

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari kekerasan verbal yang terjadi di akun Tiktok @Putriipadang, hasil dari penyajian data dan analisis data dari kolom komentar di postingan Putriipadang, ada beberapa hal yang ditemukan dalam kekerasan verbal di ruang digital saat ini yang sering ditemukan. Peneliti menemukan bahwa Putriipadang yang viral di media sosial Tiktok dapat menjadi viral karena memiliki perbedaan dari pengguna media sosial Tiktok lainnya, sehingga banyak pengguna lain yang memberikan komentar di dalam fitur kolom komentar Putriipadang. Penampilan yang sedikit berbeda, dan wajah yang mengotak membuat banyak pengguna mulai mengomentari bentuk fisik dari Putriipadang sehingga dapat menjadi viral seperti sekarang.

Bentuk komentar yang diterima oleh Putriipadang pada kolom komentar di akun Tiktok @Putriipadang berupa komentar yang bersifat mencaci. Banyak dari pengguna Tiktok mencaci dan mengucilkan Putriipadang seakan-akan bahwa Putriipadang adalah orang yang buruk. Tidak hanya itu di kolom komentar juga peneliti mendapatkan bentuk komentar yang bersifat sarkasme dan pelabelan pada Putriipadang. Dimana komentar yang bersifat sarkasme sendiri diberikan kepada Putriipadang untuk menghina dirinya. Mengatakan kalimat yang berbeda dengan apa yang terjadi. Komentar yang melabeli Putriipadang dengan kalimat “wajah kotak” dan “adudu” menunjukkan bahwa pengguna melabeli Putriipadang dengan

karakter dari suatu animasi, yang dimana julukan yang diberikan oleh pengguna Tiktok adalah julukan yang negatif.

Dampak kekerasan verbal di akun Tiktok Putriipadang yaitu dengan dampak emosional serta dampak sosial yang terlihat pada beberapa postingan Putriipadang. Dimana dampak emosional yang terlihat pada Putriipadang ini karena merasa tertekan serta diawasi oleh pengguna Tiktok, setiap postingan yang diunggah di akun Tiktoknya maka para pengguna Tiktok lain akan memberikan komentar negatif yang akan membuat Putriipadang merasa tertekan dengan komentar yang mereka berikan, sehingga akan menimbulkan trauma psikis dan fisik, yang dimana Putriipadang akan selalu memikirkan komentar negatif yang diberikan kepadanya. Sehingga ada pada suatu waktu Putriipadang akan menutup fitur kolom komentar pada postingannya. Untuk meminimalisir komentar negatif yang selalu didapatnya dari pengguna Tiktok.

### **5.1. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan penulis mengenai kekerasan verbal di ruang digital sebagai berikut:

1. Bagi korban kekerasan verbal di ruang digital, dapat melaporkan pengguna yang memberikan komentar negatif, memanfaatkan fitur keamanan yang ada pada platform di ruang digital. Serta dapat menyimpan bukti komentar negatif yang diberikan sehingga dapat menjadikan bukti untuk memproses secara hukum.

2. Bagi pengguna media sosial, untuk memahami batasan dalam bermain media sosial. Dengan menjaga etika berkomunikasi serta menghargai dan menghindari konten yang akan memicu konflik. Dengan membatasi diri dalam berkomentar dan membuat postingan untuk mengurangi resiko menjadi pelaku kekerasan verbal di ruang digital.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY